

**KESULITAN BELAJAR YANG DIHADAPI SISWA KELAS VII PADA
MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
DI SMP 1 PAYAKUMBUH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana
pendidikan strata satu (S1) Di Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*



**Oleh :
ANDRIYAN PUTRA
Nim. 72274/2006**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Kesulitan-Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di SMP 1 Payakumbuh

Nama : Andriyan Putra

NIM/BP : 72274/2006

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Jurusan : Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Disahkan Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Azman, M.Si
Nip. 19570919 198003 1 004

Dra. Ida Murni Saan
Nip. 19510401 197903 2 001

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum
Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Kesulitan-Kesulitan Belajar Yang Dihadapi Siswa Kelas
VII Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan
Komunikasi Di SMP 1 Payakumbuh**

Nama : Andriyan Putra

NIM/BP : 72274/2006

Program Studi : Teknologi Pendidikan

Jurusan : Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2011

Disahkan Oleh:

Nama:

Tanda Tangan:

1. Ketua : Drs. Azman, M.Si

1. _____

2. Sekretaris: Dra. Ida Murni Saan

2. _____

3. Anggota : Dr. Darmansyah, ST. M.Pd

3. _____

4. Anggota : Drs. Zelhendri Zen, M.Pd

4. _____

5. Anggota : Nofri Hendri, S.Pd

5. _____

ABSTRAK

ANDRIYAN PUTRA: KESULITAN BELAJAR YANG DIHADAPI SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI SMP 1 PAYAKUMBUH

Keterasingan terhadap materi pelajaran merupakan salah satu kendala bagi siswa untuk cepat menguasai pelajaran ini. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi menuntut siswa untuk memiliki kemampuan memahami, menganalisis dan cermat dalam praktek. Proses belajar tidak terlepas dari hambatan-hambatan dalam pencapaian hasil belajar yang menyebabkan seorang siswa tidak dapat memenuhi ukuran yang telah ditentukan. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah kesulitan-kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP 1 Payakumbuh.

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP SMP 1 Payakumbuh yang terdiri atas 9 kelas dengan jumlah siswa 244 orang. Sampel daripenelitian ini sebanyak 71 orang yang diambil menggunakan teknik *random sampling*. Variabel utama dari penelitian ini adalah mengenai kesulitan-kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP 1 Payakumbuh. Pengambilan data menggunakan angket sebagai instrumen penelitian. Angket berisi 20 pertanyaan yang disusun berdasarkan teori mengenai kesulitan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa sebagian besar siswa kelas VII di SMP 1 Payakumbuh mengalami kesulitan belajar kategori sedang bersumber dari diri sendiri karena sikap siswa dalam belajar, daya serap siswa, kurangnya penguasaan bahasa asing. Siswa juga mengalami kesulitan belajar kategori sedang bersumber dari sekolah, keluarga dan masyarakat.

Saran yang diajukan berdasarkan hasil dari keterbatasan penelitian antara lain; siswa perlu dimotivasi untuk memperhatikan guru ketika mengajar; Siswa dimotivasi untuk menambah kemampuan bahasa asing; Siswa memerlukan variasi metode pembelajaran dan evaluasi yang tepat sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan adil; Dukungan orang tua diperlukan dalam mengontrol dan memperhatikan perkembangan belajar siswa baik di rumah atau disekolah; Siswa dilatih agar mampu mengatur dan membagi antara waktu belajar, berorganisasi dan rekreasi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas berkat rahmat hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kesulitan-Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Di Kelas VII SMP 1 Payakumbuh”.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Azman, M. Si selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu, membimbing serta memberi arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dan juga selaku selaku Ketua Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Ida Murni Saan selaku dosen pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing serta memberi arahan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu staf dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah membekali penulis dengan ilmu yang berguna dan bermanfaat.

4. Bapak H. Jon Afrizal M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP 1 Payakumbuh yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
5. Ibu Syofwarni S.Pd selaku guru mata pelajaran TIK SMP 1 Payakumbuh yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
6. Bapak dan Ibu guru-guru SMP 1 Payakumbuh yang telah memberikan informasi yang diperlukan dalam melakukan penelitian.
7. Serta kepada teman seperjuangan yang telah memberikan bantuannya.

Semoga bantuan, bimbingan, motivasi, dorongan serta doa yang telah diberikan akan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal disisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
AKSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian Belajar.....	7
2. Proses Belajar Mengajar	8
3. Kesulitan-kesulitan Belajar.....	10
a. Kesulitan belajar yang bersumber dari diri sendiri.....	12
b. Kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan sekolah	14
c. Kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan keluarga.....	16
d. Kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan Masyarakat.....	18
4. Teknologi Indormasi dan Komunikasi	20
B. Kerangka Konseptual.....	24

BAB III. METODE PENELITIAN	26
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Populasi dan Sampel.....	26
C. Jenis Dan Sumber Data.....	29
D. Teknik & Alat Pengumpulan Data.....	29
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN	31
A. Hasil Penelitian	31
a. Kesulitan belajar yang bersumber dari diri sendiri	31
b. Kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan sekolah	35
c. Kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan keluarga....	38
d. Kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan Masyarakat.....	41
B. Pembahasan	45
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	50
A. Kesimpulan	50
B. Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester 1 Mata Pelajaran TI&K Siswa Kelas VIII SMP 1 payakumbuh 2010/2011.....	1
2. Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII SMP 1 payakumbuh Tahun Ajaran 2010/2011.....	27
3. sampel Penelitian	28
4. Kriteria perbandingan.....	30
5. Jawaban Responden Tentang Kesulitan Belajar Yang Bersumber Dari Diri Sendiri	58
6. Jawaban Responden Tentang Kesulitan Belajar Yang Bersumber Dari Lingkungan Sekolah.....	60
7. Jawaban Responden Tentang Kesulitan Belajar Yang Bersumber Dari Lingkungan Keluarga.....	62
8. Jawaban Responden Tentang Kesulitan Belajar Yang Bersumber Dari Lingkungan Masyarakat	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1) Kisi-kisi angket	53
2) Angket Penelitian.....	54
3) Tabel. 5 jawaban tentang kesulitan belajar pada diri sendiri	58
4) Tabel. 6 jawaban tentang kesulitan belajar pada ling. Sekolah.....	60
5) Tabel. 7 jawaban tentang kesulitan belajar pada ling. Keluarga.....	62
6) Tabel. 8 jawaban tentang kesulitan belajar pada ling. Masyarakat.....	64
7) Surat Penelitian dari Jurusan.....	66

8) Surat Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	67
9) Surat keterangan Penelitian dari Sekolah.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan suatu Negara membutuhkan manusia yang berkualitas. Oleh sebab itu kemajuan negara tidak terlepas dari kemajuan sektor pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan akan memperoleh manusia yang cerdas dan mampu memenuhi tuntutan pembangunan.

Perkembangan IPTEK memungkinkan semua pihak dapat memperoleh banyak informasi, cepat dan mudah dari berbagai sumber. Kondisi ini menuntut dunia pendidikan untuk lebih serius dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, agar masing-masing jenjang pendidikan dapat menjawab tantangan zaman yang semakin berkembang.

Pendidikan yang berkualitas diharapkan mampu menjadikan manusia yang memiliki potensi, mempunyai kemampuan dan keterampilan yang dapat digunakan untuk bekal pembangunan dimasa yang akan datang. Sumber daya manusia yang tangguh akan dapat mengimbangi pesatnya perkembangan IPTEK. Salah satu pembelajaran yang erat kaitannya dengan perkembangan IPTEK adalah mata pelajaran Teknologi Inforamasi dan Komunikasi.

Usaha meningkatkan sumber daya manusia yang memiliki ketrampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi, sekarang ini diselenggarakan dengan cara pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi di SMP melalui pelajaran muatan lokal. Tujuan dari

pembelajaran muatan lokal adalah memberi bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan yang berguna bagi siswa dan masyarakat dan untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam kehidupan di masyarakat. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP 1 Payakumbuh, diajarkan mulai dari kelas VII hingga kelas IX.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan terhadap guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi, beliau mengatakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk menyerap materi pelajaran yang diberikan, ini dibuktikan dengan banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yaitu 70. Seperti yang terlihat dibawah ini.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Ujian Tengah Semester 1 Mata Pelajaran TI&K Siswa Kelas VIII SMP 1 payakumbuh 2010/2011.

No.	Kelas	Nilai Rata-Rata
1	VII 1	68,87
2	VII 2	69,42
3	VII 3	69,08
4	VII 4	69,56
5	VII 5	68,43
6	VII 6	68,90
7	VII 7	68,88
8	VII 8	69,38
9	VII 9	68,46

Sumber: buku nilai TIK

Kesulitan belajar ditandai dengan adanya kesenjangan antara hasil belajar yang diperoleh atau dicapai dengan potensi yang diasumsikan ada pada siswa. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang ditandai oleh adanya hambatan-hambatan untuk mencapai hasil yang diharapkan (Dalyono, 2000:24).

Selain permasalahan diatas, kegiatan belajar mengajar yang seharusnya dilakukan di labor komputer namun hanya dilakukan di dalam kelas. Hal ini disebabkan karena belum lengkapnya fasilitas di labor komputer. Sehingga minat dalam belajar menjadi rendah akibatnya adalah siswa sering melakukan pekerjaan lain seperti menggambar, bercerita dengan teman sebangku, minta izin ke luar kelas dan sebagainya. Sehingga pelajaran yang dijelaskan guru hanya sekedar angin lalu bagi sebagian besar siswa. Ketika guru bertanya tentang konsep yang sudah dipelajari, hanya sebagian kecil yang mampu menjawab dengan benar. Untuk itu perlu adanya pemecahan yang terprogram untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Perbaikan mutu pendidikan tergantung dari perbaikan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seluruh komponen pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh mutu pengajaran (kepala sekolah dan guru) serta dukungan administrasi dan ketata usahaan.

Dalam proses belajar mengajar yang menjadi proses persoalan dan tumpuan perhatian adalah siswa. Karena siswa atau peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-citanya serta memiliki tujuan masing-masing. Sebaliknya guru menjadi faktor penentu untuk dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang, memberikan fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai dan membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti nilai, sikap, dan penyesuaian diri.

Untuk itu, guru sudah seharusnya menyadari akan adanya beberapa siswa yang mengalami kesulitan atau kurang berhasil dalam proses pembelajarannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor tertentu, sehingga mereka tidak dapat belajar dan kurang berusaha sesuai dengan kekuatan mereka. Idealnya, setiap guru harus berusaha dengan sekuat tenaga untuk membantu siswanya keluar dari setiap kesulitan yang menghimpitnya. Berdasarkan pemahaman inilah, ingin dilakukan penelitian tentang kesulitan-kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP 1 Payakumbuh tahun pelajaran 2010/2011. Keberhasilan dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kesulitan-kesulitan belajar.

B. Identifikasi Masalah

Kesulitan-kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang nampak dalam berbagai pernyataan. Beberapa penyebab dan gejala yang menunjukkan adanya kesulitan belajar dalam pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi antara lain :

- a. Motivasi mengikuti pelajaran yang rendah menyebabkan siswa tidak teratur dalam mengikuti kegiatan belajar.
- b. Siswa menunjukkan minat yang rendah pada pelajaran.
- c. Nilai pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi rendah.
- d. Siswa belum bisa menangkap isi pembelajaran dengan baik.
- e. Bergurau dan berbicara dengan teman sewaktu mengikuti pelajaran

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu ”Bagaimanakah tingkat kesulitan-kesulitan belajar yang dialami siswa kelas VII di SMP N 1 Payakumbuh”.

D. Pembatasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah diatas, agar permasalahan yang dikaji lebih terarah dan pemecahan masalah yang lebih mendalam, serta keterbatasan kemampuan, biaya dan waktu maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VII SMP 1 Payakumbuh.
- b. Faktor-faktor kesulitan-kesulitan belajar yang diteliti adalah:
 1. Bersumber dari diri sendiri: kondisi tubuh, sikap siswa dalam belajar, kurangnya penguasaan bahasa asing, daya serap siswa.
 2. Bersumber dari lingkungan sekolah: proses belajar mengajar, sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, implementasi pembelajaran
 3. Bersumber dari lingkungan keluarga: kemampuan ekonomi keluarga , perhatian dan dukungan orang tua
 4. Bersumber dari lingkungan masyarakat: gangguan teman, aktif berorganisasi atau ekstra kurikuler, tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang

E. Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui seberapa besar tingkat kesulitan-kesulitan belajar yang bersumber dari diri sendiri, lingkungan

sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat yang dialami siswa kelas VII dalam mata pelajaran Teknologi Infomasi dan Komunikasi di SMP 1 Payakumbuh.

F. Manfaat penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian Kesulitan Belajar Siswa kelas VII Mata Pelajaran Teknologi Infomasi dan Komunikasi di SMP 1 Payakumbuh adalah:

1. Sebagai masukan bagi pihak sekolah SMP 1 Payakumbuh, mengenai kesulitan-kesulitan siswa kelas VII dalam belajar mata pelajaran Teknologi informasi dan Komunikasi.
2. Sebagai masukan bagi guru bidang studi Teknologi Infomasi dan Komunikasi untuk melakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan kondisi siswa dan membantu memecahkan permasalahan atau membimbing siswa agar kesulitan-kesulitan belajar yang dialami bisa diatasi dan mencapai prestasi yang diinginkan.
3. Sebagai masukan bagi orang tua agar lebih memahami kondisi anaknya serta selalu memberi dorongan dan memberi perhatian yang cukup supaya anak bisa belajar dengan baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar

Dalam keseluruhan pendidikan formal, proses kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa atau peserta didik merupakan kegiatan pokok yang banyak berperan terhadap berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan, Slameto (1988:2) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, sedangkan Oemar Hamalik (1990:21) mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Rachman Natawidjaja (1984:13) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar seharusnya dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Serta merupakan pengalaman sendiri, juga merupakan proses interaksi antara individu dengan

lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan pada diri orang yang belajar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri seseorang berkat latihan dan pengalaman yang terjadi secara sadar, kontinyu, positif, aktif, bertujuan dan terarah.

2. Proses Belajar Mengajar

Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan dalam kegiatan pengajaran. Belajar mengacu kepada apa yang dilakukan oleh individu (siswa), sedangkan mengajar mengacu pada apa yang dilakukan oleh guru sebagai pemimpin belajar. Kedua kegiatan tersebut menjadi terpadu dalam suatu kegiatan manakala terjadi hubungan timbal balik (interaksi) antara guru dengan siswa pada saat pengajaran berlangsung.

Belajar sebagai suatu proses dapat ditandai, paling tidak ada empat pertanyaan antara lain :

- a. Kemana proses belajar itu akan dibawa?
- b. Apa yang menjadi isi proses belajar mengajar?
- c. Bagaimana cara melaksanakan proses tersebut?
- d. Sejauh mana proses belajar itu telah berhasil ?

Pertanyaan pertama berkenaan dengan tujuan proses belajar mengajar atau tujuan pembelajaran; pertanyaan kedua mengenai isi atau bahan pengajaran; dan pertanyaan ketiga menyangkut metode dan alat

pengajaran: dan pertanyaan keempat berkenaan dengan penilaian dalam pengajaran. Keempat aspek tersebut yaitu tujuan, isi atau bahan, metode dan alat serta penilaian adalah unsur yang membentuk terjadinya kegiatan pengajaran. Semua unsur tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Tujuan akan mempengaruhi bahan, metode dan juga penilaian, bahan ajar akan mempengaruhi metode dan penilaian, penilaian akan mempengaruhi tujuan.

Interaksi siswa dengan guru dibangun atas dasar keempat unsur diatas, dalam interaksi tersebut siswa diarahkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui bahan pembelajaran yang dipelajari oleh siswa dengan menggunakan berbagai metode dan alat untuk kemudian dinilai ada tidaknya perubahan pada diri siswa setelah menyelesaikan proses belajar mengajar tersebut. Supaya pengajaran yang dilakukan dapat berhasil dengan baik maka seorang guru harus menyesuaikan bahan pengajaran dengan metode yang digunakan. Beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan, antara lain : Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Diskusi, Metode demonstrasi

Metode pembelajaran merupakan cara penyampaian materi pelajaran agar materi yang disampaikan dapat diterima sepenuhnya oleh siswa. Metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan antara yang satu dengan yang lainnya. Seorang guru harus pandai memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan. Metode

pembelajaran yang tepat dapat memotivasi siswa untuk mempelajari materi yang diajarkan.

3. Kesulitan-Kesulitan Belajar

a) Pengertian Kesulitan Belajar

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang terasa amat sulit. Semangat terkadang bersemangat tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk berkonsentrasi.

Kenyataan inilah yang sering kita jumpai pada siswa dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktivitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu inilah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku di kalangan siswa. Dalam keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya itulah yang disebut dengan kesulitan belajar Dalyono (1996:229). Hal ini sesuai dengan pendapat Suhito (1991:24), bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu dalam pencapaian hasil belajar atau suatu kondisi seorang siswa tidak dapat memenuhi ukuran yang telah ditentukan. Ukuran ini berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kedudukan siswa dalam kelompok. Menurut Max Dalyono (2000:24) dikatakan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajar yang

ditandai oleh adanya hambatan-hambatan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan karena faktor intelegensi yang rendah (kelainan mental), akan tetapi dapat disebabkan oleh faktor- faktor non intelegensi. IQ yang tinggi tidak selalu menjamin keberhasilan belajar. Menurut Dalyono (1996:230) macam-macam kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi empat macam :

- 1) Berdasarkan jenis kesulitan belajar.
 - Kesulitan belajar berat
 - Kesulitan belajar sedang
- 2) Berdasarkan bidang studi yang dipelajari
 - Kesulitan belajar pada sebagian bidang studi,
 - Kesulitan belajar pada keseluruhan bidang studi.
- 3) Berdasarkan sifat kesulitannya.
 - Kesulitan belajar sifatnya permanen / menetap.
 - Kesulitan belajar sifatnya hanya sementara.
- 4) Berdasarkan faktor penyebabnya.
 - Kesulitan belajar karena faktor intelegensi.
 - Kesulitan belajar karena faktor non intelegensi.

b) Penyebab kesulitan belajar.

Setiap siswa tentu berkeinginan agar sekolahnya berjalan dengan lancar dan berhasil dengan baik. Tidak ada siswa yang mengharapkan kegagalan dalam sekolahnya, kendatipun ia masuk ke sekolah itu dengan maksud dan tujuan yang kurang jelas. Kegagalan akan menimbulkan kekecewaan, frustasi, bahkan mungkin akan mempengaruhi jiwanya, lebih jelasnya bahwa keberhasilan adalah tujuan utama dalam studi. Pada kenyataannya belajar di sekolah tidaklah senantiasa berhasil, tetapi seringkali ada hal-hal yang

mengakibatkan kegagalan yang dapat menghambat kemajuan belajar dan menimbulkan kesulitan belajar.

Penyebab yang bisa menimbulkan kesulitan belajar para siswa pada umumnya menurut Oemar Hamalik (1990:117), dapat dibedakan menjadi empat golongan yaitu :

- 1) Kesulitan belajar yang bersumber dari diri sendiri.
- 2) Kesulitan belajar yang dari lingkungan sekolah.
- 3) Kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan keluarga.
- 4) Kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan masyarakat.

Penjelasan mengenai penyebab-penyebab tersebut akan dijelaskan dalam uraian berikut ini :

1) Kesulitan belajar yang bersumber dari diri sendiri.

a) Kondisi Tubuh.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu. Ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan mudah mengantuk oleh Oemar Hamalik (1990:118).

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh badan sehingga jelas sedikit banyak akan mempengaruhi proses belajar oleh Dalyono, 1996:232 dan 236).

b) Intelegensi.

Orang yang memiliki tingkat intelegensi tinggi kemungkinan akan lebih berhasil dalam belajar oleh Dalyono (1996:233). Informasi lebih mudah terserap dan mengendap

bila seseorang memiliki intelegensi yang tinggi, walaupun keberhasilan belajar tidak sepenuhnya dipengaruhi hanya intelegensi saja.

c) Sikap siswa dalam belajar

Siswa harus mempunyai perhatian terhadap materi yang dipelajarinya, untuk menjamin hasil belajar yang lebih baik oleh Ginting (1997:3)

Minat yang besar akan mendorong motivasi belajar. Kurangnya minat menyebabkan kurang perhatian dalam usaha belajar sehingga menghambat studinya oleh Oemar Hamalik (1990:118).

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan ini baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari sesuai bakat, maka hasilnya akan lebih baik oleh Dalyono (1996:234-235).

Motif merupakan daya penggerak atau pendorong untuk berbuat sesuatu. Motif yang kuat akan mempengaruhi proses belajar oleh Dalyono (1996:235-236).

Siswa yang mempunyai sifat/tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain akan terasing, rendah diri, tertekan batinnya. Keadaan ini akan mengganggu belajar oleh Natawidjaja (1984 :22)

d) Daya serap siswa.

Dibutuhkan kematangan, kesiapan, kecakapan dan kebiasaan yang baik bagi seseorang untuk mencapai daya serap maksimal. Kematangan berarti suatu tingkat perubahan seseorang di mana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan suatu kecakapan baru oleh Oemar Hamalik (1990:119).

Seseorang yang belajar dengan kesiapan yang cukup, hasil belajarnya akan lebih baik oleh Nasution (1995:42).

Cakap mengikuti pelajaran berarti mengerti hal yang diajarkan, kemudian merangsangnya menambah pengetahuan yang lebih luas Oemar Hamalik (1990:118-119).

Kebiasaan belajar sifatnya individual, tidak biasa ditentukan sama rata untuk tiap orang. Kebiasaan belajar yang baik terencana, efisien akan membantu kesuksesan belajar oleh Hamalik (1990:119).

e) Kurangnya penguasaan bahasa.

Perbendaharaan bahasa harus senantiasa ditambah terutama bahasa asing (Inggris) yang banyak digunakan dalam buku-buku keteknikan. Kurangnya penguasaan bahasa akan menghambat siswa dalam mempelajari buku-buku yang berbahasa asing oleh Hamalik (1990: 119).

2) Kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan Sekolah.

a) Proses Belajar Mengajar

Cara yang dipakai oleh pengajar dalam memberikan pelajaran besar pengaruhnya terhadap penyerapan materi oleh siswa. Belajar di sekolah lanjutan lebih banyak mentranformasikan materi dari guru ke siswa. Jadi cara memberikan materi yang baik dan sesuai akan sangat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar oleh Oemar Hamalik (1990:120).

b) Sarana prasarana penunjang pembelajaran

Siswa untuk memenuhi tugas dan kewajibannya memerlukan banyak buku-buku penunjang mata pelajaran yang diikutinya. Kurangnya buku penunjang itu akan mempengaruhi belajar siswa oleh Oemar Hamalik (1990:120).

Disamping buku-buku bacaan, untuk penunjang proses belajar diperlukan alat-alat perlengkapan belajar. Alat perlengkapan itu berupa alat-alat praktikum maupun perlengkapan di ruang kelas. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat proses belajar Oemar Hamalik (1990:121).

Keadaan gedung/sarana prasarana yang kurang lengkap atau kurang memadai akan menghambat proses belajar mengajar oleh Natawidjaja (1984:22).

c) Implementasi pembelajaran

Penyusunan bahan pelajaran yang tidak sesuai dengan kemampuan para siswa akan menghambat studi mereka. Dalam menyampaikan materi pelajaran seorang guru biasanya berpatokan pada kurikulum dan asal bisa selesai tidak memperhatikan kemampuan siswa. Ketidaksesuaian ini dapat berarti kurang sesuai dengan taraf pengetahuan mereka oleh Oemar Hamalik (1990:121).

Waktu sekolah yang tidak tetap kadang masuk pada pagi dan kadang masuk siang akan menyebabkan berkurangnya konsentrasi, mengantuk, melelahkan, bahkan dapat juga mengganggu kesehatan badan oleh Oemar Hamalik (1990:121).

Interaksi yang baik antara guru dengan siswa menjadikan siswa akan menyukai gurunya, juga menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari dengan sebaik-baiknya oleh Dalyono (1996:242).

Sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin terhadap aturan/ tata tertib kurang serius akan mempengaruhi sikap siswa. Kedisiplinan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mengembangkan motivasi yang kuat untuk belajar. Dalyono (2000:63).

Tugas-tugas sekolah yang terlalu banyak akan menyita banyak waktu tenaga dan pemikiran serta melelahkan setelah mengikuti pelajaran di sekolah. Sementara itu banyak bahan yang harus di pelajari sehingga kesulitan membagi waktu dan perhatian dalam belajar .

3) Kesulitan belajar yang datang dari lingkungan keluarga

a) Kemampuan ekonomi keluarga.

1) Keadaan ekonomi

(a) Keadaan yang kurang/ miskin.

Keadaan ini akan menimbulkan :

- Kurangnya alat-alat belajar.
- Kurangnya biaya yang disediakan oleh orang tua.
- Tidak mempunyai tempat belajar yang baik.

Keadaan peralatan seperti pensil, tinta, penggaris, buku tulis, buku pelajaran dan lain-lain akan membantu kelancaran dalam belajar. Kurangnya alat-alat itu akan menghambat kemajuan belajar anak. Faktor biaya merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya. Masalah biaya menjadi kekuatan dalam belajar, kurangnya biaya akan sangat mengganggu kelancaran studi. Tempat belajar merupakan salah satu sarana terlaksananya belajar secara efisien dan efektif oleh Dalyono (1996:241).

(b) Ekonomi yang berlebihan.

Keadaan ini sebaliknya dari keadaan pertama, di mana ekonomi keluarga berlimpah ruah. Mereka akan

menjadi segan belajar karena ia terlalu banyak bersenang-senang.

Mungkin juga dimanjakan oleh orang tuanya karena orang tua tidak tahan melihat anaknya belajar dengan susah payah. Keadaan seperti ini akan menghambat kemajuan belajar. Dalyono (1996:241-242).

2) Perhatian orang tua dan dukungan orang tua

Siswa SMP belum bisa dikatakan dewasa sehingga pengawasan orang tua sangat diperlukan.

Pengawasan yang kurang akan menimbulkan kecenderungan untuk bebas mutlak pada diri siswa yang justru akan merugikan siswa itu sendiri . Oemar Hamalik (1990:123).

Siswa yang tinggal bersama orang tuanya akan mengalami hambatan studinya apabila hubungan kedua orang tuanya kurang harmonis.

Perselisihan, pertengkaran, tidak adanya tanggung jawab bersama antara kedua orang tua akan menimbulkan keadaan yang tidak menyenangkan bagi diri siswa itu. Oemar Hamalik (1990: 122).

Dalam belajar kita memerlukan fasilitas penunjang agar belajar lebih mudah, nyaman dan membawa keberhasilan. Fasilitas belajar yang kurang memadai tentu akan menghambat kemajuan belajar oleh Dalyono (1996:140-141).

4) Kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan masyarakat

a) Gangguan teman

Pada prinsipnya tidak ada halangan bagi siswa untuk mengadakan pergaulan dengan lawan jenisnya, asal dalam batas pergaulan yang normal.

Namun demikian banyak juga bahayanya di mana akibat pergaulan ini menimbulkan akibat yang lebih jauh sehingga mengganggu sekolahnya oleh Oemar Hamalik (1990:124).

Siswa SMP biasanya senang berkelompok dengan teman-temannya. Kegiatan itu dapat mengganggu jika seorang siswa tidak bisa membedakan teman yang baik dan teman yang kurang baik. Kadang seorang siswa harus menghadapi pilihan yang sulit antara sekolah dan temannya.

Teman yang kurang baik biasanya mengajak untuk berbuat kurang baik seperti membolos, mencontek dan kadang tawuran. Jika keadaan ini dibiarkan maka akan mengganggu studi siswa itu oleh Dalyono (1996:246).

Teman dalam belajar besar artinya bagi kita yang sedang belajar. Teman penting untuk berdiskusi, mengerjakan tugastugas, memberikan bantuan dalam kesukaran dan mendorong kegiatan belajar oleh Oemar Hamalik (1990:125).

b) Aktif berorganisasi atau ekstrakurikuler.

Belajar berorganisasi baik dilakukan oleh siswa namu jika keaktifan berorganisasi ini menyebabkan lalai terhadap belajar akibatnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa itu. Oemar Hamalik (1990:124).

- c) Tidak dapat mengatur waktu rekreasi dan waktu senggang.

Kegiatan rekreasi dan penggunaan waktu senggang yang sangat baik sangat diperlukan bagi siswa untuk menghilangkan kejenuhan, bersenang-senang, sebagai variasi menenangkan pikiran. Akan tetapi menggunakan waktu belajar untuk bersenang-senang akan mengganggu dalam belajarnya . Oemar Hamalik (1990 : 125).

4. Teknologi Informasi dan Komunikasi

1. Pengertian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Menurut Sulistyio Basuki (1998:15) Teknologi Informasi adalah :

Penggunaan teknologi untuk pengadaan, penyimpanan, temu balik, analisis,dan komunikasi informasi dalam bentuk data numeric, teks atau tekstual, citra atau suara, terutama dengan menggunakan mikroprosesor beserta berbagai aspeknya.

Dalam teknologi informasi terdapat dua komponen utama yaitu komputer dan telekomunikasi .Martin dalam Abdul kadir (2005:2) mengemukakan bahwa :

Teknologi informasi tidak hanya terbatas teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, melainkan juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirimkan informasi.

Menurut Haag dan Keen dalam Abduk kadir (20005: 2) teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Williams dan Sawyer

juga mengemukakan bahwa teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data ,suara dan video. Dari beberapa pendapat para ahli diatas terlihat bahwa teknologi informasi tidak hanya sekedar teknologi komputer, tetapi juga mencakup teknologi telekomunikasi, dengan kata lain yang disebut teknologi informasi adalah gabungan antara teknologi komputer dengan teknologi telekomunikasi.

a. Karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik tersendiri, demikian juga halnya dengan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Adapun karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dakdiknas (2003:1) adalah sebagai berikut :

- 1) Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan kajian secara terpadu tentang data, informasi pengolahan data dan metode penyampiannya. Keterpaduan materi masing-masing saling terkait, bukan merupakan bagian yang terpisah-pisah atau parsial
- 2) Materi Teknologi Informasi dan Komunikasi berupa tema-tema yang essensial, aktual serta global yang berkembang dalam kemajuan teknologi pada masa kini, sehingga mata pelajaran teknologi pada masa kini, sehingga mata pelajaran Teknologi

Informasi dan Komunikasi merupakan pelajaran yang mewarnai perkembangan perilaku dalam kehidupan.

- 3) Tema-tema essensial, dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan perpaduan dari cabang-cabang ilmu Komputer, TIK, Teknik Elektro, Teknik Elektronika, telekomunikasi, Sibernetika dan Informatika itu sendiri. Tema-tema essensial tersebut terkait dengan kebutuhan pokok akan informasi sebagai ciri abad 21 seperti pengolahan kata, spreadsheet, presentasi, basis data, internet dan e-mail. Tema-tema essensial tersebut terkait dengan aspek kehidupan.

b. Tujuan pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi

Dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi siswa tidak hanya dituntut terampil dalam menggunakan komputer tetapi juga dituntut mempunyai kemampuan dan aspek berpikir (intelektual) serta memiliki sikap yang baik dan bijak terhadap pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Sasaran pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi selalu mengarah kepada tiga ranah yang sering disebut dalam Taksonomi Bloom dalam Depdiknas (2003:2) yaitu :

- 1) Ranah kognitif (kemampuan dan keterampilan berpikir)
- 2) Afektif (nilai sikap dan perasaan)
- 3) Psikomotor (keterampilan fisik)

Ketiga aspek tersebut harus dikembangkan secara serempak dan terpadu agar memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi. Romiszowski dalam Depdiknas (2003:3) menyatakan:

Ada aspek lain tentang kecakapan (*skill*) yang sulit dimasukkan dalam taksonomi Bloom, yaitu kecakapan interaktif (*interactive skill*). Kecakapan interaktif memiliki beberapa elemen yang terdapat dalam ranah afektif, dan juga memerlukan pengetahuan dasar yang terdapat pada ranah.

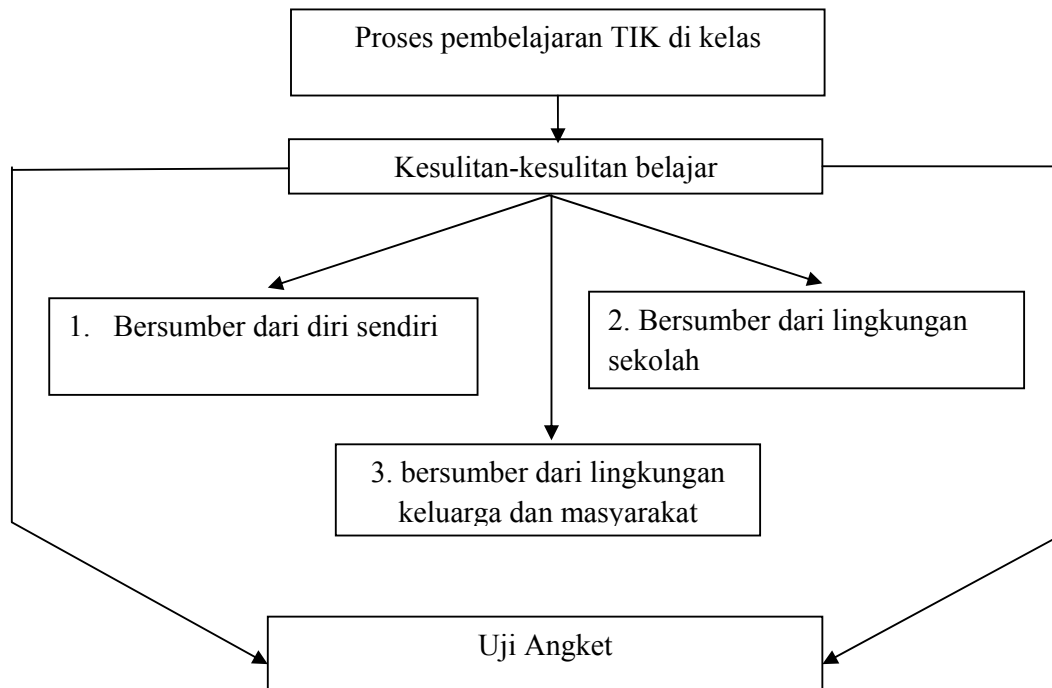
Defenisi tentang pengetahuan dan kecakapan adalah sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*) merupakan informasi yang tersimpan dalam pikiran siswa pengetahuan dapat dibedakan menjadi empat kategori yaitu : fakta, prosedur, konsep, prinsip.
- 2) Kecakapan (*skill*) merupakan aksi perbuatan/ tingkah laku (intelektual/fisik) dan reaksi dimana seseorang memiliki kecakapan dalam mencapai suatu tujuan. Kecakapan dapat dibedakan menjadi empat kategori yaitu :
 - a) Kecakapan kognitif/ kecakapan berpikir
 - b) Aksi : kecakapan fisik/ kecakapan gerak
 - c) Reaksi : terhadap benda, situasi orang lain dalam hal nilai, emosi dan perasaan.

- d) Interaksi dengan orang lain dalam hal mencapai suatu tujuan seperti kecakapan berkomunikasi, belajar atau kecakapan dalam mengendalikan orang lain.

B. Kerangka Konseptual

Seperti yang telah diuraikan pada latar belakang, dalam proses belajar mengajar sudah menjadi harapan setiap guru agar siswanya dapat mencapai prestasi. Namun pada kenyataan hasilnya tidak selalu seperti yang diharapkan. Beberapa siswa menunjukkan nilai kurang meskipun sudah diusahakan dengan sebaik-baiknya. Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang dapat dilihat dalam berbagai jenis kenyataan. Disini guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses belajar mengajar berperan untuk dapat memahami gejala-gejala kesulitan belajar. Bagi seorang guru yang memahami kesulitan belajar siswa merupakan dasar dalam usaha memberi bantuan kepada siswa. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat peta konseptual dibawah ini.



Gambar 1:
Kerangka Konseptual Kesulitan-Kesulitan Belajar Siswa kelas VII Pada
Mata Pelajaran TIK di SMP 1 Payakumbuh

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di SMP 1 Payakumbuh dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus persentase maka tingkat kesulitan belajar siswa yang bersumber pada diri sendiri sebesar 42,29%. Dengan demikian dapat disimpulkan siswa mengalami kesulitan belajar yang bersumber dari diri sendiri dikategorikan sedang. Karena sikap siswa dalam belajar yang tidak memperhatikan guru dan kurangnya penguasaan bahasa asing.
2. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus persentase maka tingkat kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan sekolah sebesar 43,59%. Dengan demikian dapat disimpulkan kesulitan belajar siswa yang bersumber pada lingkungan sekolah dikategorikan sedang. Karena kurangnya variasi dalam metode pembelajaran yang diberikan guru sehingga minat dan motivasi siswa dalam belajar menjadi rendah, selain itu fasilitas belajar yang kurang lengkap menjadi kendala dalam pelaksanaan praktek di labor komputer.
3. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus persentase maka tingkat kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan keluarga adalah sebesar 48,17%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan

belajar siswa yang bersumber pada lingkungan keluarga dikategorikan sedang. Karena kurangnya kontro dan perhatian orang tua dalam perkembangan belajar siswa baik di rumah atau disekolah.

4. Dari hasil perhitungan menggunakan rumus persentase maka tingkat kesulitan belajar yang bersumber dari lingkungan masyarakat sebesar 42,11%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar siswa yang bersumber dari lingkungan masyarakat dikategorikan sedang. Karena masih banyak siswa yang belum mampu mengatur dan membagi antara waktu belajar, berorganisasi dan rekreasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis menyampaikan saran antara lain:

1. Siswa perlu dimotivasi untuk memperhatikan guru ketika mengajar, perlu pula memotivasi siswa untuk menambah kemampuan bahasa asing .
2. Siswa memerlukan variasi metode pembelajaran dan evaluasi yang tepat sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan adil.
3. Orang tua lebih proaktif dalam mengontrol dan memperhatikan perkembangan belajar siswa baik di rumah atau disekolah.
4. Siswa dilatih agar mampu mengatur dan membagi antara waktu belajar, berorganisasi dan rekreasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cipta Ginting, 1997. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*, ITB
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Kurikulum Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasibuan.JJ dan Moedjiono. 1993. *Proses Belajar Mengajar. Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh. Uzer Usman, dan Lilis setiawati. 1993. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M. Dalyono, 1996. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta : Rineika Cipta
- Nasution, 1995. *Berbagai Pendekatan dalam Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, 1990. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Rahman Natawidjaja, 1984. *Pengajaran Remedial untuk SPG*. Jakarta : Percetakan Bina Aksara.
- Slameto, 1988. *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Sudjana, 1995. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono, 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suhito, 1991. *Diagnosa Kesulitan Belajar dan Tes Diagnosa Bidang Studi Matematika*. Semarang : FMIPA IKIP Semarang
- Suharsimi Arikunto, 1996. *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Bina Aksara.
- Sutrisno Hadi, 1994. *Metodologi Researc Jilid -2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- , 2000. *Statistik Jilid 1*. Yogyakarta : Andi Offset